

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indrianto & Supomo 2003: 12)

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *websitewww.idx.co.id*.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman terdaftar di BEI mulai tahun 2008–2011. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian. (Sugiyono, 2010 :64).

Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2011.
2. Perusahaan terdiri dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman, automotif dan komponennya, farmasi, rokok, serta kosmetik.
3. Perusahaan tersebut tidak mempunyai ROE yang negatif selama periode tahun 2008 sampai 2011.
4. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data Dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002;145). Dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2008-2011.

Sedangkan, Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002;147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2008-2011.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan cara dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2008, 2009, 2010, dan 2011 yang dipublikasikan melalui *website www.idx.co.id* selama 3 tahun berturut-turut.

3.6. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Pada penelitian ini, Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Leunupun, 2010):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Equity}}$$

3.6.2. Variabel Independen

3.6.2.1. Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menggambarkan efisiensi yang tinggi pula. Menurut Prihadi (2010: 147). Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham. *Net Profit Margin* secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Kusmayadi, 2008):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.2.2. *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/ investasi untuk menghasilkan penjualan (Sugiono, 2009: 77). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik. *Total Asset Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Leunupun, 2003)

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3.6.2.3. *Debt Total Asset Ratio (DTA)*

Debt to Total Asset didefinisikan sebagai rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan .Van Home, (2005:209) .merumuskannya sebagai berikut :

$$Debt\ to\ total\ asset = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

a. **Teknik Analisis Data**

i. **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal,

dan nilai minimal (Indriantoro dan Supomo, 2002;170).

ii. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Ghozali (2005;111) Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 5% (0,05).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah asumsi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Sehingga

multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2007;92).

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode-1 (sebelumnya), dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW Test)* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (Ghozali, 2005;95).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif,
- b. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu),
- c. Jika $4-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif,
- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu), dan
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

4. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,

2005;105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatter plot* (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Kriteria Pengambilan Keputusan: Jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik yang ada menyebar secara acak, maka H_0 diterima, dan Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik, maka H_0 ditolak.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam rangka menganalisis hipotesis yang ada, maka digunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *ROE*

a : Konstanta

X_1 : *Profit Margin*

X_2 : *Total Asset Turnover*

X_3 : *Debt To Total Asset Ratio*

$b_{1,2}$: Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : Error

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Regresi Secara Simultan atau uji F :

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas.

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

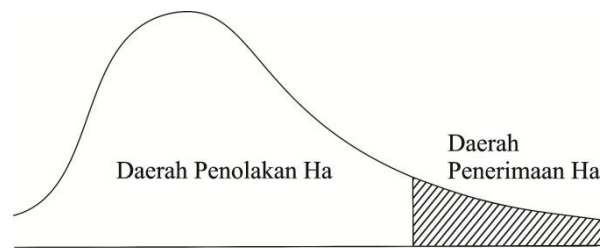
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya berpengaruh tidak signifikan antara struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

H_1 ditolak H_0 : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$) artinya berpengaruh signifikan antara struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .
3. Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

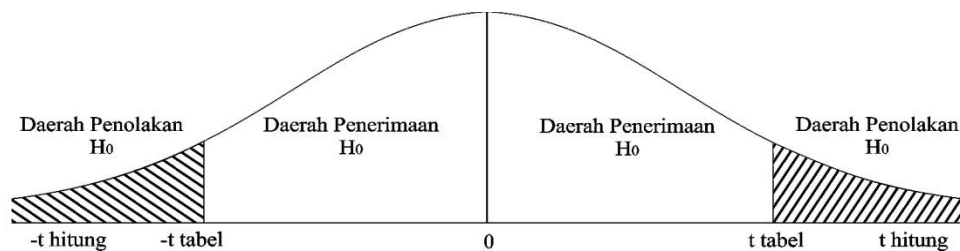
3.6.3.2. Pengujian Parsial (uji statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2007;84). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal yang merupakan variabel dependennya. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

kriteria uji adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (a, n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (a, n-k-1)$, maka H_0 diterima



Gambar 3.2
Diagram Uji t

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square (Ghozali, 2005; 169).